

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dewasa ini, perkembangan perekonomian di dunia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat, seiring dengan berkembangnya teknologi, meningkatnya kebutuhan manusia akan sandang dan pangannya. Manusia adalah makhluk ekonomi, karenanya kehidupan manusia tidak akan kering dari permasalahan ekonomi. Permasalahan ini timbul akibat kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya pemenuhan kebutuhan manusia tersebut terbatas atau langka, kondisi ini mengharuskan manusia untuk melakukan pilihan agar dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya secara proposional.¹

Kebutuhan manusia mencakup kebutuhan terhadap barang dan jasa. Jumlah kebutuhan ini tidak terbatas, sebab manusia tidak pernah merasa puas. Apabila satu kebutuhan telah terpenuhi, keinginan kebutuhan baru akan muncul. Namun, dengan berkembangnya pertumbuhan penduduk, berbagai upaya yang dilakukan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk tidak sepenuhnya berhasil. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya tingkat kebutuhan manusia.²

¹ Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar Ilmu Ekonomi dan Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta : GP Press Group, 2013), hlm. 132.

² Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm : 18.

Sehingga perekonomian pada saat ini akan menuntut manusia untuk berusaha dan terus berusaha. Tetapi pada saat ini jumlah angka pengangguran di dunia masih sangat banyak. Menurut Sukirno yang dikutip dalam jurnal Nur Baeti pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Sedangkan seseorang yang tidak berkerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai penganggur.³

Pengangguran adalah jumlah permintaan tenaga kerja tidak lebih besar dari pada penawaran tenaga kerja mengidentifikasi adanya pengangguran. Pengangguran adalah penduduk usia 15 - 64 tahun yang sedang mencari kerja, tetapi ada juga orang yang sengaja menganggur.⁴ Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga akan menyebabkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Pengangguran tersebut dikarenakan jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya, selain itu juga kemampuan atau keahlian yang tidak memadai, sehingga tidak memungkinkan untuk memasuki dunia kerja formal yang harus membutuhkan berbagai macam persyaratan.

Semangat baru dunia yang menggeluti usaha kecil dan menengah (SME) juga telah berketetapan hati untuk menjadikan UKM sebagai motor

³Nur Baeti, "*Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/ Kota Diprovinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*", didalam jurnal Economics Development Analysis, Vol 2 No. 3, Edisi 2013.

⁴Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar*, hlm : 115.

pertumbuhan ekonomi di masa depan.⁵ Usaha kecil, dalam arti umum diindonesia, terdiri atas usaha kecil menengah (UKM) maupun industri kecil (IK) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian nasional, yaitu mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta ikut berperan dalam meningkatkan perolehan devisa dan memperkuat struktur ekonomi nasional.⁶

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di Indonesia. Usaha Kecil yang dimaksudkan adalah perusahaan atau industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan Usaha Menengah merupakan perusahaan atau industri yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. UKM memiliki peran penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan salah satunya berbentuk organisasi atau kejasama.⁷

Kerjasama dalam ekonomi syariah diistilahkan dengan *mudhārabah* dan *Musyārahah*. Pada kerja sama model *mudhārabah* investor dan pengelola berkerjasama. Pemilik modal hanya investasi modal kepada pengelola dan tidak ikut serta mengelola. Sementara pengelola (*mudhārib*), hanya bermodalkan keahlian untuk mengelola usaha yang disepakati. Wewenang

⁵Mariana Kristiyanti, "Usaha Mikro dan UKM dalam Perekonomian Indonesia" didalam : jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas AKI Vol. 2 No. 3, edisi September 2011.

⁶Musa Hubies, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 1.

⁷Wahyuningrum, Sukmawati, Kartika "Peningkatan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kluster dikota Depok Menggunakan The House Model" didalam jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V, No 2, Agustus 2014.

bagi investor bisa menentukan dalam penggunaan modal tersebut. Sungguhpun itu bukan keharusan, tetapi sebelum memulai kerjasama harus dimulai dengan akad. Baik dalam akad tersebut mengikat atau tidak. Hal ini tentu berbeda dengan *Musyārahah*, pada model *Musyārahah* dua pemilik modal atau lebih selain mengeluarkan modal juga ikut serta dalam mengelola. Baik model *mudhārabah* maupun *Musyārahah* keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan, dan itu sebuah resiko yang harus dihadapi dalam ekonomi islam.⁸

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang mengedepankan pada kebebasan, tetapi kebebasan tersebut diungkapkan lebih pada bentuk kerja sama dibandingkan dalam bentuk persaingan. Untuk memperkuat orientasi sosial dikalangan muslim, maka islam memperkenalkan konsep atas kewajiban bersama, dimana tanggung jawab individu dapat dilakukan oleh individu yang lain yang disebut dengan *fardh kifayah*. Konsep ini menekankan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat dan dorongan individu untuk berusaha memenuhinya.⁹

Untuk memenuhi kebutuhannya sebagian besar masyarakat merantau diluar kota untuk mencari pekerjaan yang layak, padahal hal tersebut dapat memperburuk citra perkotaan, karna banyaknya masyarakat desa yang berbondong-bondong ke kota. Dari situlah nantinya akan muncul permasalahan baru dikota seperti banyaknya pengangguran dikota,

⁸Apipudin. “*Kerjasama Pada Sistem Ekonomi Syariah (Analisis atas Pembiayaan Akad Mudhārabah)*” didalam jurnal Ekonomi Bisnis Volume 20 No. 1, April 2015.

⁹ Sayid Syekh, *Sekilas Pengantar*, hlm. 289

pemukiman yang kumuh dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat desa dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu keahlian masyarakat di desa juga kurang. Dengan banyaknya masyarakat yang merantau dikota untuk bekerja, ada beberapa masyarakat di desa Pengangsalan yang merantau di salah satu kerajinan songkok di kota Gresik, setelah beberapa lama mereka berkerja di kerajinan tersebut munculah ide dari mereka untuk mengembangkan usaha songkok tersebut di desa mereka. Kemudian mereka pulang ke kampung halaman mereka dengan membawa alat pembuat songkok yang mereka dapatkan dari tempat kerja mereka sebelumnya. Dari situlah mereka mulai memperkenalkan usaha songkok pada masyarakat sekitar masyarakat sangat antusias dengan adanya usaha songkok tersebut, dan mereka sangat setuju jika usaha tersebut dikembangkan didesa mereka. Masyarakat disekitara sangat bersedia untuk menjadi pekerja. Seiring berjalannya waktu masyarakat di desa tersebut membentuk UKM kerajinan industri songkok, yang beranggota kurang lebih 56 pengrajin songkok yang mampu menyerap 600 lebih jumlah tenaga kerja mandiri, dengan banyaknya pengrajin dan tenaga kerja tersebut mampu menghasilkan 10 ribu kodi dalam satu bulan.

Banyaknya masyarakat yang sangat antusias dengan pekerjaan membuat songkok dikarenakan mereka juga ahli dalam bidang tersebut seperti mejahit, membatik ataupun lainnya sehigga masyarakat baik dari kalangan remaja sampai ibu – ibu rumah tangga banyak yang ikut untuk bekerja membuat songkok meskipun bekerjanya dirumah masing – masing, karna sistem

kerjanya bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan perolehannya. Pemasok menyediakan bahannya untuk dikerjakan lalu pekerja mengambil barang untuk dikerjakan dan dibawa pulang, gajinya pun disesuaikan dengan perolehan pekerja tersebut. Jadi dalam kerjasama ini menggunakan sistem borongan.

Melihat banyaknya tenaga kerja yang bekerja di kampung tersebut dengan sistem adanya perusahaan kecil yang memberi pekerjaan ke masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Kerjasama Industri Songkok Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**(Study Kasus pada Home industri Songkok Ds. Pengangsalan Kec. Kalitengah Kab. Lamongan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana model kerjasama home industri songkok dengan karyawan?
2. Bagaimana model kerjasama home industri songkok dengan perusahaan atlas?
3. Dan bagaimana model kerjasama di home industri songkok jika dilihat dari kerjasama dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model kerjasama home industri songkok dengan karyawan.
2. Bagaimana model kerjasama home industri songkok dengan perusahaan atlas.
3. Untuk mengetahui bagaimana model kerjasama home industri songkok jika dilihat dari kerjasama dalam perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Home Industri.

- 1) Memberi dan menambah wawasan kepada para karyawan tentang pengetahuan kerjasama dalam ekonomi islam yang dicontohkan oleh Rasulullah.
- 2) Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan kepada pemilik home industri dengan karyawan melakukan kerjasama yang sesuai dengan ekonomi islam dan berperilaku bisnis sesuai dengan ajaran dalam ekonomi islam.
- 3) Melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain serta meningkatkan kegiatan agamanya.
- 4) Menjunjung tinggi nilai norma agama yang telah dianut dengan sungguh-sungguh.

- 5) Akan tercapainya kerjasama yang sehat dengan menerapkan nilai etika islam sehingga diperoleh keberkahan hidup didunia dan diakhirat kelak.

b. Bagi Penulis

- 1) Memberikan dan menambah pengetahuan penulis tentang model kerjasama dalam ekonomi islam, juga merupakan apresiasi terhadap teori-teori yang pernah penulis dapatkan selama menempuh pendidikan dibangku kuliah.
- 2) Memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis tentang model kerjasama yang dipakai di home industri songkok di kampung industri tersebut.
- 3) Menambah keilmuan tentang ekonomi islam khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

c. Bagi Pihak Lain

- 1) Untuk menambah referensi bagi penelitian khususnya mengenai kerjasama dalam ekonomi islam, dan juga dapat dijadikan informasi tambahan bagi para pembaca, serta untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengusaha muslim akan ekonomi islam dan perilaku mereka.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis bukanlah orang pertama dalam melakukan penelitian tersebut, namun menggunakan acuan skripsi lain,

yang pertama sama-sama menggunakan objek di kecamatan kalitengah, dan yang kedua sama-sama membahas tentang kerjasama dalam ekonomi islam, yaitu :

Skripsi dari, Abdul Ghofur mahasiswa dari Universitas Islam Lamongan (UNISLA) jurusan Ekonomi pada tahun 2014 tentang “Pengaruh adanya industri songkok terhadap tingkat pendapatan masyarakat”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan dan lama bekerja terhadap tingkat pendapatan pengrajin songkok hasan. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi juga menggunakan angket yang diisi oleh para pengrajin songkok hasan yang ada dilokasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis *regresi linier berganda*, *koefisien korelasi parsial*, *koefisien korelasi berganda*, *Uji t*, dan *Uji F*.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat Penelitian
- E. Kajian Pustaka
- F. Sistematika Penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Usaha dalam Ekonomi Islam

- 1) *Musyārahah*
- 2) *Mudhārabah*,
- 3) *Ijārah*.

B. Transaksi Bisnis dalam Islam

- 1) *Istisnā'*
- 2) *Salām*

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.

B. Jenis Penelitian

C. Sumber Data dalam Proses Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Metode Dokumenter
- 2) Wawancara
- 3) Observasi

E. Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Sebelum di Lapangan
- 2) Analisis Selama di Lapangan
- 3) Reduksi Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Pengangsalan / Kampung Industri Songkok

B. Profil Home Industri Songkok

1. Sejarah Home Industri Songkok

2. Visi dan Misi
3. Struktur Organisasi
4. Jenis, Merk, Produk, Harga dan Daerah Pemasaran
5. Karyawan dalam Home Industri
6. Model Kerjasama yang dilakukan oleh Home Industri
7. Analisis Model Kerjasama Industri Songkok dalam Perspektif Ekonomi Islam.

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-Saran

